

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama secara mendasar merupakan suatu aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia Tuhan dan mengatur hubungan manusia dengan manusia, serta mengatur manusia dengan lingkungannya.¹ Secara lebih khusus agama merupakan suatu keyakinan yang dianut serta tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam memberikan respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib.²

Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dari nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat, menjadi pendorong dan pengontrol bagi tindakan anggota masyarakat, untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran agama.³

¹ Roland Robertson, ed., Agama dalam analisa dan Interpretasi Sosiologis, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1993, hal. 5

² Ibid

³ Ibid, hal. 6-7

Dengan demikian agama merupakan keyakinan. Keyakinan yang benar dalam Islam adalah percaya kepada Tuhan sehingga manusia harus mempercayainya.

Aqidah atau kepercayaan merupakan dasar pokok dari segalanya bagi manusia untuk mengarahi dan menentukan sikap, tingkah lakunya dan langkah hidupnya. Dari kepercayaan inilah mereka dapat membentuk masyarakat yang berstatus sosial dan budaya dengan baik sebab aqidah Islam merupakan ajaran pertama yang diserukan utusan Allah SWT kepada manusia dan merupakan tempat berpijak yang utama untuk segala aktivitasnya sehingga tepat yang dikatakan Nasirudin Razak bahwa aqidah adalah iman atau kepercayaan.⁴ Iman, ialah segi teoritis yang dituntut pertama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan.⁵

Suatu keyakinan dan pengalaman ajaran agama seseorang mempunyai pengaruh hidup dalam masyarakat. Masyarakat seringkali dihadapkan dengan berbagai kegiatan upacara keagamaan. Upacara keagamaan yang ada dalam masyarakat memang tidak bisa terlepas dari aktivitasnya. Sehingga antara kebudayaan dan kehidupan tidak dapat

4. Nasiruddin Razak, *Dienul Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, Cet. IV, 1981, hal. 119

5. Ibid

dipisahkan, namun demikian apa yang dilakukan mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang mereka aplikasikan dalam kehidupan.

Masyarakat Kedung Sumber mengadakan upacara sedekah bumi dengan maksud agar mendapat keselamatan dan ketentraman, sehingga upacara tersebut sampai sekarang masih tetap diperingati.

Upacara sedekah bumi ini merupakan suatu kebudayaan yang menjadi kebiasaan atau tradisi nenek moyang. Upacara ini diadakan sehabis panen setiap hari rabu wage yang dilakukan ditempat yang diberi nama punden. Upacara ini diselingi dengan tarian atau tayupan serta membawa tumpeng dengan tujuan untuk mencari keselamatan bagi semua warga desa, karena mereka mempunyai anggapan bahwa dengan upacara itulah mereka dapat menghilangkan segala macam bahaya.⁶ Mitos tersebut sudah mendarah daging di masyarakat Kedung Sumber, sehingga mereka yakin bahwa yang mendatangkan segala bencana adalah dari kekuatan mbah punden. Kekuatan-kekuatan itu dianggap sebagai yang suci dan sakral, yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dan dapat memberi pengaruh baiknya kepada manusia.⁷

6. Sutanin, tokoh masyarakat, *wawancara*, tanggal 20 Februari 1998.

7. Hendrapuspito O.C. *Sosiologi Agama*, Kanisius, Cet II, 1993, hal. 34

Tradisi seperti itu merupakan budaya yang sulit untuk dirubah, meskipun Islam telah memberi petunjuk ke jalan yang benar, namun mereka tetap mempercayai karena sudah menjadi tradisi dan kebiasaan bagi mereka.

Firman Allah dalam surat al-Zukhruf ayat 24 yang

berbunyi :

قُلْ أَوَلَوْ هَدَيْتُكُمْ بِأَهْدَىٰ مِمَّا وَجَدْتُمْ عَلَيْهِ آبَاءَكُمْ لَظَلُّوا إِلَّا مَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ لِفِرْوَانِ ۝

Artinya : Rosul itu berkata : "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata) memberi petunjuk daripada apa yang kamu dapati dari bapak-bapakmu yang menganutnya?" Mereka menjawab : "Sesungguhnya kami mengingkari agama yang kamu utus untuk menyampaikannya".⁶

Dengan adanya upacara sedekah bumi kondisi aqidah masyarakat setempat terjadi pergeseran nilai, dari ajaran Islam yang murni. Akan tetapi tokoh-tokoh agama setempat dengan memasukkan syiar Islam sedikit demi sedikit, maka

6. Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta, 1971, hal. 797

tradisi yang semula sulit untuk dirubah sekarang mulai terarah pada nilai-nilai ajaran Islam yang benar.⁹

Dengan adanya upacara sedekah bumi di Kedung Sumber, yang membawa akses terhadap agidah, tentunya tidak bisa terlepas dari pola kehidupan keagamaan ditengah masyarakat sebab agama merupakan masalah spsial walaupun penghayatannya bersifat individu tetapi akan mempengaruhi keagamaan masyarakat juga.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah diatas, dalam rangka mengetahui secara obyektif dan lengkap, kajian teologis tentang sedekah bumi dan pengaruhnya terhadap agidah masyakarot Kedung Sumber, maka penulis kemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa yang mendorong masyarakat Kedung Sumber Bojonegoro melakukan sedekah bumi ?
2. Bagaimana sedekah bumi dilaksanakan ?

⁹. Bapak Jumar, Tokoh Agama, *Wawancara*, 1 Maret 1998

3. Bagaimana pengaruhnya terhadap aqidah masyarakat Kedung Sumber Kabupaten Bojonegoro ?

C. Penegasan Istilah

Untuk mengetahui gambaran kongkret dari persoalan dalam skripsi ini maka terlebih dahulu penulis menegaskan istilah yang termaktub dalam judul tersebut, yaitu antara lain :

- Kajian : Proses, cara, perbuatan mengkaji, penyelidikan (pelajaran yang mendalam), penelaan.¹⁰
- Teologi : Pengetahuan tentang agama, yang membicarakan tentang Tuhan dan manusia dalam pertalian dengan Tuhan.¹¹
- Sedekah Bumi : Selamatan, kenduri yang diadakan sesudah panen sebagai tanda bersyukur.¹²
- Pengaruh : Daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang, benda) yang berkuasa atau berkekuatan.¹³

10. Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal. 431

11. A. Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, Al Husna Zikra, Jakarta, 1995, hal 11

12. Departemen P & K, *Op. Cit*, hal. 437

13. Ibid

- Aqidah : Bersifat i'tiqad batin, mengajarkan kesesaan Tuhan, Esa sebagai Tuhan yang mencipta.¹⁴
- Masyarakat : Golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.¹⁵

Maksud dari judul skripsi tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh sedekah bumi terhadap aqidah masyarakat Kedung Sumber.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis tersebut untuk mengangkat obyek tersebut dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Upacara sedekah bumi merupakan adat kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Kedung Sumber yang beragama Islam. Masyarakat Kedung Sumber juga menyukai kebudayaan Jawa disamping kebudayaan Islam.
2. Aqidah merupakan masalah fundamental dan menjadi tolak ukur bagi manusia, sehingga aqidah harus benar, dimiliki dan dipertahankan.

14. Zuhairin, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal.60

15. Hasan Sadili, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 1983, hal. 47

E. Tujuan Pembahasan

Dalam pembahasan ini maka penulis kemukakan beberapa tujuan diantaranya :

1. Ingin mengetahui pemahaman dan keyakinan masyarakat setempat terhadap aqidah yang benar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan upacara sedekah bumi secara detail dan mendalam.
3. Untuk mengetahui pengaruh sedekah bumi terhadap aqidah masyarakat Kedung Sumber.

F. Sumber-sumber yang Dipergunakan

Untuk mendapatkan obyektivitas yang diperlukan maka penulis memakai sumber-sumber yang valid. Untuk itu penulis menggunakan 2 sumber, yaitu :

1. Sumber-sumber yang diperoleh langsung dari tokoh agama setempat, kepala desa dan aparat pemerintahan desa, tokoh masyarakat setempat serta penduduk masyarakat Kedung Sumber.
2. Sumber-sumber yang diperoleh dari buku kepustakaan yang berkaitan, antara lain : Dienul Islam, Aqidah Islam yang berkaitan dengan aqidah, sosiologi yang berkaitan dengan masyarakat, Al- Qur'an dan terjemah serta buku-buku lain yang berkaitan.

G. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti. Dalam hal ini adalah masyarakat desa yang terbiasa mengikuti upacara sedekah bumi. Berdasarkan penelitian sementara yakni wawancara dengan masyarakat dan perangkat desa, warga desa Kedung Sumber yang biasa mengikuti tradisi sedekah bumi sebanyak 400 - 600 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Berdasarkan populasi tersebut, sampel ditetapkan sebesar 10 %, maka $10/100 \times 500 = 50$. Jadi sampelnya berjumlah 50 orang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang kongkrit penulis menetapkan teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Pengamatan yang khusus dan sistematis mengenai masalah penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data-data yang diperlukan guna memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Questioner

Pernyataan-pernyataan yang disusun oleh peneliti secara tertulis kepada sejumlah responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis.

c. Interview

Tehnik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang bersifat sepihak, yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan penelitian.

d. Dokumenter

Meneliti terdapat data atau catatan atau peraturan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

3. Tehnik pengolahan Data

- Editing : Tahap pemeriksaan kembali kelengkapan data-dara yang telah diperoleh.
- Coding : Tahap memberi kode apa masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang sudah disusun sebelumnya.
- Tabulating : meletakkan data yang ada pada tabel atau grafik untuk keperluan

4. Tehnik Analisa Data

Sebagai langkah awal dalam menganalisa data, terlebih dahulu data dianalisa dengan menggunakan rumus : "Chi-Kwadrat"¹⁶

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak upacara sedekah bumi terhadap aqidah masyarakat Kedung Sumber Bojonegoro. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tersebut maka penulis menggunakan rumus Koefisien Keragaman (KK) sebagai berikut :

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengaruh yaitu sebagai berikut :¹⁷

- Kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali
- 0,20 - 0,40 hubungan rendah tapi pasti
- 0,40 - 0,70 hubungan yang cukup berarti
- 0,70 - 0,90 hubungan yang kuat
- 0,90 keatas hubungan yang sangat tinggi

16. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, 1993, hal. 243

17. Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1984, hal.41

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pemahaman dan pemecahan masalah dalam skripsi ini, maka penulis membagi pokok-pokok bahasan ke dalam bab yang masing-masing bab terbagi menjadi sub bab, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan pembahasan, sumber yang digunakan serta metode dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Studi teoritis yang meliputi tentang peranan agidah dalam kehidupan manusia.
- BAB III : Studi empiris, meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografis desa Kedung Sumber, keadaan penduduknya, pendidikan, keadaan sosial, keadaan keagamaan serta pelaksanaan upacara sedekah bumi di desa Kedung Sumber.
- BAB IV : Studi Analisa, mengemukakan tentang faktor yang mendorong masyarakat Kedung Sumber melakukan upacara sedekah bumi dan pengaruhnya terhadap agidah.
- BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.